AFIKS *KE-AN* SEBAGAI AFIKS DERIVASIONAL DALAM BAHASA INDONESIA

Clarissa Fauzany Priastuti, Bakdal Ginanjar

Universitas Sebelas Maret

bakdalginanjar@staff.uns.ac.id

Abstract: *This paper is based on the fact that affix ke-an is a type of confix that is classified as productive in Indonesian. In addition, the problem of derivation and inflection in Indonesian is still unclear because adequate research has not yet been completed. The problem examined in this research is the morphological process by affixing the affix ke-an to the Indonesian language from the perspective of derivation and inflection. The purpose of this paper is to describe the morphological process in the form of affixing derivational affixes ke-an in Indonesian. This research is a descriptive qualitative research. The data in this study are in the form of sentences in which there are words with affixes ke-an originating from newspapers, novels, and scientific books that are possible in the form of sentences from late affixation ke-an. The data is collected by listening and note taking techniques which are then analyzed using the method of distribution with the technique for direct elements. The conclusion of this research is the affixes of derivational functions to form nouns from the basis of adjectives, verbs, adverbs, numeralia, and nouns, and to form verbs from the basis of verbs, nouns and adjectives. The pattern of affixation of the derivation can be formulated as follows: ke-an + Adj. → N, ke-an + V → N, ke-an + Adv. → N, ke-an + Num. → N, ke-an + N → N, ke-an + V → V, ke-an + N → V, dan ke-an + Adj. → V.*

Keywords: *morphology, derivation, derivational affixes, late confixes*

Abstrak: Tulisan ini dilandasi oleh kenyataan bahwa afiks ke-an merupakan salah satu jenis konfiks yang tergolong produktif dalam bahasa Indonesia. Selain itu, permasalahan derivasi dan infleksi dalam bahasa Indonesia masih belum jelas karena belum tuntasnya penelitian terkait yang memadai. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah proses morfologis dengan pembubuhan afiks ke-an dalam bahasa Indonesia ditinjau dari perspektif derivasi dan infleksi. Tujuan tulisan ini adalah mendeskripsikan proses morfologis berupa pembubuhan afiks derivasional ke-an dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini berupa kalimat yang di dalamnya terdapat kata berafiks ke-an yang bersumber dari surat kabar, novel, serta buku ilmiah yang dimungkinkan adanya bentuk kalimat dari afiksasi ke-an. Data tersebut dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat yang kemudian dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Simpulan penelitian ini adalah afiks derivasional ke-an berfungsi membentuk nomina dari dasar adjektiva, verba, adverbialia, numeralia, dan nomina, serta membentuk verba dari dasar verba, nomina, dan adjektiva. Pola afiksasi derivasional ke-an dapat dirumuskan sebagai berikut: ke-an + Adj. → N, ke-an + V → N, ke-an + Adv. → N, ke-an + Num. → N, ke-an + N → N, ke-an + V → V, ke-an + N → V, dan ke-an + Adj. → V.

Kata Kunci: morfologi, derivasi, afiks derivasional, konfiks *ke-an*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan morfologi bahasa Indonesia, telah banyak penelitian yang mengkaji masalah afiksasi, termasuk perihal afiks *ke-an*. Meski begitu, belum didapati adanya kajian afiks *ke-an* secara khusus. Selain itu, juga belum dilakukan kajian afiks *ke-an* dari perspektif morfologi derivasi dan infleksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai afiks *ke-an* menarik serta penting untuk dilakukan. Landasan tersebut didukung adanya fakta bahwa dalam bahasa Indonesia banyak ditemukan kata turunan dari proses morfologi dengan afiks *ke-an*. Dengan kata lain, *ke-an* termasuk afiks yang produktif (Ramlan, 1995). Bentuk turunan dari afiksasi *ke-an* dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) Suasana pertemuan warga Desa Balerante, Kemalang, Klaten dan Desa Kebondalem Lor, Prambanan, Klaten dalam rangka desa paseduluran di Desa Balerante, *Kecamatan* Kemalang.
- (2) "Saya sepakat isu ini harus diproses secara terang benderang dan supaya tidak ada *keraguan* lagi," imbuh Sandiaga.

Pada data (1) dan (2) terdapat bentuk turunan dari afiksasi *ke-an*, yaitu *kecamatan* dan *keraguan* yang keduanya tergolong nomina. Kedua nomina *ke-an* tersebut diturunkan dari dasar yang berbeda-beda. Nomina *kecamatan* diturunkan dari dasar *camat* yang tergolong nomina, sedangkan *keraguan* diturunkan dari dasar *ragu* yang tergolong adjektiva. Data tersebut menunjukkan bahwa afiks *ke-an* dapat membentuk nomina dari kategori lain. Sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji masalah tersebut, meskipun pembahasan afiks *ke-an* secara umum pernah dipaparkan oleh Ramlan (1995), Subroto (2012), dan Alwi dkk. (2014).

Tujuan tulisan ini adalah mendeskripsikan proses morfologis dengan konfiks *ke-an* yang berfungsi sebagai afiks derivasional yang mencakup identitas bentuk dasar dan bentuk turunan yang dihasilkan.

Ramlan (1995) menjelaskan afiksasi sebagai proses pembubuhan afiks pada suatu satuan untuk membentuk kata. Satuan yang dilekati dengan afiks tersebut dinamakan bentuk dasar yang dapat berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks. Pembentukan kata dapat dilihat dari morfologi derivasi dan infleksi. Bauer (2003) menyatakan bahwa infleksi bersifat melengkapi bentuk-bentuk leksem dan merupakan bagian dari sintaksis, sedangkan derivasi menjadi bagian dari lexis dan bersifat menyediakan leksem-leksem baru. Pembentukan derivasional dapat dilakukan dengan proses afiksasi. Afiks yang berperan disebut afiks derivasional. Bauer (2003) menyatakan bahwa afiks derivasional menghasilkan sebuah leksem baru dari suatu bentuk dasar. Katamba (1994) menjelaskan bahwa afiks derivasional bersifat (a) mengubah makna bentuk dasar secara signifikan tanpa mengubah kategori gramatikalnya; (b) menggeser kelasgramatikal dari bentuk dasar sejalan dengan perubahan maknanya; dan (c) mengubah subkelas gramatikal dari kata tanpa memindahkannya ke kelas kata yang baru atau dengan kata lain yang berubah hanya subkelas katanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Data berwujud kalimat yang di dalamnya terdapat kata berafiks *ke-an*. Data diambil dari media cetak *Solopos*, *Suara Merdeka*, dan *Kompas* yang terbit September 2018, novel *Eliana* karya Tere Liye dan *Ayah* karya Andrea Hirata, serta buku *Pengantar Sosiologi* yang ditulis oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. Data dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat (Sudaryanto, 2015). Analisis data dilakukan dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (Sudaryanto, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses morfologis afiks derivasional *ke-an* dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi dua macam: nominalisasi dan verbalisasi.

Nominalisasi

Afiksasi *ke-an* menurunkan nomina deadjektiva, nomina deadverbial, nomina denumeralia, dan nomina denomina seperti dalam data berikut.

- (3) Belum lagi, *kegemaran* masyarakat senam massal di luar ruangan pada hari atau momen tertentu.
- (4) Penampilan penyanyi *kelahiran* Bandung, 2 Mei 1993, ini memang sukses menghangatkan kompleks SUGBK yang baru saja diguyur hujan.
- (5) Antara lain, menjajaki *kemungkinan* menggunakan mata uang mitra dagang dalam impor; menjaga harga komoditas pangan tidak bias konsumen; terjadi transfer kenaikan pendapatan bagi petani yang komoditasnya dieskpor, seperti sawit; mengurangi impor pangan yang mampu diproduksi dalam negeri, seperti gula dan garam.

- (6) Dengan demikian, masyarakat sendiri merupakan *kesatuan* hidup manusia yang berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh identitas bersama.
- (7) Demikian banyak lulusan SMP dari berbagai SMP di puluhan *kecamatan*, tetapi bangku SMA terbatas.

Kata *kegemaran* pada (3) merupakan bentuk turunan dari afiks derivasional *ke-an*. *Kegemaran* tergolong nomina dengan dasar ciri nomina. Sementara itu, bentuk dasar *gemar* tergolong sebagai adjektiva.

Pada data (4), terdapat kata *kelahiran* yang merupakan bentuk turunan dari afiksasi *ke-an*. *Kelahiran* tergolong nomina. Sementara itu, dasar *lahir* berkategori verba.

Pada data (5) terdapat kata *kemungkinan* yang merupakan bentuk turunan dari proses morfologi berupa pembubuhan afiks *ke-an*. Kata *kemungkinan* termasuk nomina. Sementara itu, bentuk dasar *mungkin* termasuk kategori adverbial.

Pada data (6), terdapat kata *kesatuan* yang merupakan bentuk turunan dari afiksasi *ke-an*. Kata *kesatuan* termasuk dalam nomina. Sementara itu, *satu* tergolong sebagai numeralia.

Kata *kecamatan* pada (7) merupakan turunan dari afiksasi derivasional *ke-an*. Nomina *kecamatan* diturunkan dari dasar *camat* yang berkategori nomina. Meskipun dalam pembentukan itu tidak terjadi perubahan kategori, namun nominalisasi tersebut bersifat derivasional. Derivasi pada pembentukan kata *kecamatan* ditandai adanya perubahan referen. Nomina *camat* menunjuk pada referen berupa manusia atau seseorang yang menduduki jabatan sebagai camat (kepala di tingkat kecamatan). Sementara itu, nomina *kecamatan* menunjuk pada referen suatu tempat atau wilayah yang dipimpin oleh camat, atau suatu tempat yang menjadi wilayah kekuasaan camat. Perubahan referen yang ditunjuk ini menunjukkan bahwa kedua bentuk lingual tersebut memiliki identitas leksikal yang berbeda.

Berdasarkan analisis di atas, ditunjukkan bahwa proses morfologis dengan pembubuhan *ke-an* pada kata berkategori adjektiva, adverbial, dan numeralia ternyata menurunkan nomina. Proses derivasi ini disebut sebagai nominalisasi. Hal ini sesuai dengan Kridalaksana (2000) bahwa konfiks *ke-an* dapat menghasilkan nomina dari nomina, numeralia, dan adjektiva.

Verbalisasi

Afiksasi *ke-an* yang menurunkan kata berkelas verba deverba, verba denomina, dan verba deadjektiva sebagaimana data berikut.

- (8) Malam itu, aku *kehilangan* si Pemalas, si Jarang Mandi.
- (9) Sintra, nama burung murai batu Samura, sudah mati *keracunan* dedak.
- (10) "Aku sama sekali tidak *keberatan* dengan perangai Eliana. Kalian *keberatan*?"

Kata *kehilangan* pada (8) merupakan turunan dari afiksasi derivasional *ke-an* yang berkategori verba. Penurunan verba *kehilangan* termasuk proses morfologi derivasional karena pengimbuhan afiks *ke-an* pada dasar verba *hilang* menyebabkan perubahan identitas leksikal. Verba *kehilangan* memiliki ciri makna 'tidak sengaja' serta makna malafektif, yaitu kerugian. Ciri leksikal tersebut tidak dimiliki oleh verba *hilang* sehingga leksem *KEHILANGAN* dan *HILANG* merupakan dua leksem yang berbeda.

Pada data (9), terdapat kata *keracunan* yang merupakan bentuk turunan dari afiksasi *ke-an*. Penurunan verba *keracunan* dari dasar nomina *racun* termasuk dalam proses morfologi derivasional. Hal ini ditandai adanya perbedaan kategori antara bentuk dasar dan bentuk turunan. Kata *keracunan* diturunkan dari dasar nomina.

Data tersebut menunjukkan bahwa proses morfologis dengan pembubuhan *ke-an* dapat mengubah kategori kata nomina menjadi verba. Penurunan tersebut dinamakan verbalisasi. Hal ini

sesuai dengan Kridalaksana (2000) yang menyatakan bahwa konfiks ke-an sebagai salah satu afiks pembentuk verba dari nomina.

Sementara itu, pada data (10) terdapat kata *keberatan* yang merupakan bentuk turunan dari afiksasi *ke-an* berkategori verba. *Keberatan* diturunkan dari dasar adjektiva *berat*. Adanya perubahan kategori dari adjektiva menjadi nomina menandakan afiksasi *ke-an* ini termasuk dalam morfologi derivasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa afiks derivasional *ke-an* berfungsi sebagai pembentuk nomina dan verba. Nomina *ke-an* dapat diturunkan dari pembubuhan afiks derivasional *ke-an* pada dasar berupa adjektiva, verba, adverbial, numeralia, dan nomina sehingga terbentuk lima pola afiksasi *ke-an* yang menurunkan nomina, yaitu (1) *ke-an* + Adj. → N, (2) *ke-an* + V → N, (3) *ke-an* + Adv. → N, (4) *ke-an* + Num. → N, dan (5) *ke-an* + N → N. Sementara itu, verba berafiks *ke-an* dapat diturunkan dari dasar berupa verba, nomina, dan adjektiva sehingga terdapat lima pola afiksasi: (1) *ke-an* + V → V, (2) *ke-an* + N → V, dan (3) *ke-an* + Adj. → V.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bauer, L. (2003). *Introducing Linguistic Morphology (Second Edition)*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Katamba, F. (1994). *Morphology*. London: The Macmillan Press.
- Kridalaksana, H. (2000). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan, M. (1995). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Subroto, D. E. (2012). *Pemerian Morfologi Bahasa Indonesia Berdasarkan Perspektif Derivasi dan Infleksi Proses Afiksasi*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Diandra Primamitra.